

## **PENGARUH PENAMBAHAN BUBUK BUNGA TELANG TERHADAP TOTAL BAL, ASAM LAKTAT, DAN pH KEFIR SUSU KAMBING**

### ***PENGARUH PENAMBAHAN BUBUK BUNGA TELANG TERHADAP TOTAL BAL, ASAM LAKTAT, DAN pH KEFIR SUSU KAMBING***

**Usup Supriatna\*, Triana Setyawardani, Juni Sumarmono**

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

\*email: usup.s@mhs.unsoed.ac.id

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang.** Kefir memiliki warna putih kekuningan dan kandungan nutrisi yang kompleks. Warna dan kandungan kefir dapat ditingkatkan guna memiliki warna yang lebih menarik dan peningkatan fitokimia kefir dengan penambahan unsur lain. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan jenis unsur yang dapat ditambahkan pada pembuatan kefir susu kambing karena mengandung senyawa antioksidan, zat antimikroba, dan senyawa lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penambahan bubuk bunga telang terhadap total BAL, kadar asam laktat, dan nilai pH kefir susu kambing. **Materi dan Metode.** Pembuatan kefir susu kambing menggunakan 24 unit sampel dengan penambahan bubuk bunga telang sebanyak 0%, 0.5%, 1%, 1.5%, 2%, dan 2.5% (6 perlakuan dan 4 ulangan). Variabel pada penelitian adalah total BAL (log cfu/g), kadar asam laktat (%), dan pH. **Hasil.** Pengaruh penambahan bubuk bunga telang terhadap variabel penelitian adalah tidak berpengaruh nyata terhadap total BAL, berpengaruh sangat nyata terhadap kadar asam laktat, dan berpengaruh sangat nyata pada pH. Total BAL kefir susu kambing yang ditambahkan bubuk bunga telang memiliki rata-rata  $9.2 \pm 0.18$  log cfu/ml hingga  $9.4 \pm 0.45$  log cfu/ml ( $P > 0.05$ ), kadar asam laktat memiliki rata-rata kadar asam laktat pada kisaran  $1.97 \pm 0.29\%$  sampai  $3.00 \pm 0.11\%$  ( $P < 0.01$ ), dan nilai pH memiliki rata-rata  $3.29 \pm 0.22$  sampai  $3.7 \pm 0.2$  ( $P < 0.01$ ). **Simpulan.** Penambahan bubuk bunga telang dengan persentase 0.5% meningkatkan kadar asam laktat serta menurunkan pH tanpa menghambat pertumbuhan BAL.

**Kata kunci:** kefir, bunga telang, total BAL, kadar asam laktat, nilai pH

#### **ABSTRACT**

**Background.** Kefir has a yellow-white color and a complex nutritional profile. Based on this, the color and content of kefir can be increased for more attractive colors, and the phytochemical content of kefir can be increased by adding other elements. Butterfly pea (*Clitoria ternatea*) is an element that can be added to goat's milk kefir because it contains antibacterial substances. The purpose of this study was to investigate the effect of adding butterfly bean powder on the total amount of lactic acid bacteria, lactic acid content and pH value in goat milk kefir. **Materials and Methods.** In the production of goat milk kefir, 24 sample units were used with addition of 0%, 0.5%, 1%, 1.5%, 2% and 2.5% of butterfly pea powder (6 treatments and 4 replicates). The variables in this study were total lactic acid bacteria (log cfu/g), lactic acid level (%), and pH. **Results.** The effect

of the addition of butterfly pea powder on the research variables was that it had no significant effect on total lactic acid bacteria, very significant effect on lactic acid levels, and very significant effect on pH. Total lactic acid bacteria of goat's milk kefir added with butterfly pea powder averaged  $9.2 \pm 0.18$  log cfu/ml to  $9.4 \pm 0.45$  log cfu/ml ( $P > 0.05$ ), lactic acid content had an average lactic acid level in the range of  $1.97 \pm 0.29\%$  to  $3.00 \pm 0.11\%$  ( $P < 0.01$ ), and the pH values had a mean range of  $3.29 \pm 0.22$  to  $3.7 \pm 0.2$  ( $P < 0.01$ ). **Conclusion.** The addition of butterfly pea powder with a percentage of 0.5% increased lactic acid levels and lowered the pH without inhibiting the growth of lactic acid bacteria.

**Keyword:** kefir, butterfly pea, total lactic acid bacteria, lactic acid level, pH

## PENDAHULUAN

Kefir merupakan olahan berbahan dasar susu yang difermentasi dengan menginokulasikan bibit kefir atau kultur induk kefir. Kefir dapat dibuat dari susu sapi, kambing, kerbau, unta ataupun kedelai dengan penambahan biji kefir sebagai starter yang terdiri atas sejumlah bakteri asam laktat (BAL) dan *yeast* yang terikat dalam *matriks* polisakarida (O'Brien *et al*, 2016). Pembuatan olahan kefir harus memperhatikan kualitas dari bahan dasar dan jenis susu yang digunakan, karena setiap jenis susu memiliki kualitas dan kandungan yang berbeda. Kefir memiliki warna putih kekuningan dan kandungan nutrisi yang kompleks. Warna dan kandungan kefir dapat ditingkatkan guna memiliki warna yang lebih menarik dan peningkatan fitokimia kefir dengan penambahan unsur lain seperti bunga telang. Bunga telang juga mengandung berbagai macam kandungan, salah satunya adalah zat antimikroba.

Menurut Nadia *et al*, (2020) menyatakan bahwa penambahan ekstrak bunga telang pada produk olahan susu berupa yoghurt tidak menghambat pertumbuhan BAL namun juga tidak meningkatkan pertumbuhan BAL, tetapi kadar asam laktat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penambahan bubuk bunga telang terhadap total BAL, kadar asam laktat, dan pH kefir susu kambing. Menurut pernyataan Sutedjo and Nisa, (2015) bahwa mikroorganisme yang ditambahkan ke dalam susu kambing akan menghidrolisis gula (laktosa) sehingga mengalami proses glikolisis menjadi senyawa *piruvat* kemudian direduksi oleh BAL menjadi asam laktat dan energi yang digunakan untuk perkembangbiakan serta pertumbuhan sel pada BAL. Berdasarkan hal tersebut, maka penambahan bubuk bunga telang dinilai dapat meningkatkan BAL dan kadar asam laktat serta menurunkan pH kefir susu kambing.

## METODE PENELITIAN

### Materi Penelitian

Penelitian ini berada pada ruang lingkup teknologi hasil ternak yaitu kefir yang merupakan salah satu jenis olahan susu. Produk kefir bubuk bunga telang menggunakan 24 unit sampel (500 gr susu kambing per unit) sehingga total susu yang

diperlukan adalah 12.000 gr susu kambing untuk 6 perlakuan dan 4 ulangan, artinya untuk satu ulangan adalah 3.000 gr dan penambahan bubuk bunga telang sebanyak 0% (0 gr), 0.5% (2.5 gr), 1% (5 gr), 1.5% (7.5 gr), 2% (10 gr), dan 2.5% (12.5 gr) untuk setiap kali perlakuan. Jumlah penggunaan biji kefir secara total adalah 2% dari total jumlah susu, yaitu sebanyak 240 gr (60 gr/ulangan). Sedangkan bahan untuk pengamatan variabel terdiri atas Media MRSA, NaCl 0.85 N, NaOH 0.1 N, dan indikator PP 1%. Alat utama yang digunakan adalah kompor elektrik, panci, spatula, dehydrator, timbangan analitik, cawan petri, *autoclave*, tabung reaksi, *micropipette*, *erlenmeyer*, *buret* dan *statif*, serta toples berukuran 800 gr.

### Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Perlakuan yang digunakan 6 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun untuk perlakuannya sebagai berikut :

- P0 : Susu kambing + biji kefir 2 % + 0% bubuk bunga telang (kontrol)
- P1 : Susu kambing + biji kefir 2 % + 0.5% bubuk bunga telang
- P2 : Susu kambing + biji kefir 2 % + 1% bubuk bunga telang
- P3 : Susu kambing + biji kefir 2 % + 1.5% bubuk bunga telang
- P4 : Susu kambing + biji kefir 2 % + 2% bubuk bunga telang
- P5 : Susu kambing + biji kefir 2 % + 2.5% bubuk bunga telang

Teknik pengumpulan data adalah melalui metode uji sampel dan penelitian secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam tabulasi data analisis variansi. Apabila menunjukkan hasil berpengaruh, maka dilanjutkan dengan uji lanjut *orthogonal polynomial*.

### Tata Urutan Kerja

#### Pembuatan Bubuk Bunga Telang

Berdasarkan hasil perhitungan, kebutuhan total bubuk bunga telang adalah sebanyak 150 gr. Proses pembuatan bubuk bunga telang dimulai dengan menyiapkan bunga telang segar sebanyak 2.000 gr, karena akan mengalami penyusutan pada saat proses pengeringan. Sehingga total jumlah bunga telang yang digunakan harus jauh lebih banyak dari total kebutuhan. Sebelum memasuki proses pengeringan, bunga telang dicuci terlebih dahulu hingga bersih. Pembuatan bubuk bunga telang mengacu pada (Martini *et al.*, 2020). Tahap lanjutan setelah pembersihan bunga telang adalah mengeringkannya di dalam *dehidrator* selama 4-5 jam. *Dehidrator* yang digunakan yaitu pada suhu 70°C. Bunga telang yang telah kering selanjutnya dihaluskan hingga menjadi partikel-partikel berbentuk halus. Tahap akhir pada proses pembuatan bubuk bunga telang adalah melakukan penyaringan. Hasil akhir bubuk bunga telang mengacu pada penelitian (Martini *et al.*, 2020) memiliki kisaran kadar air setelah proses pengeringan selama 4 jam adalah 7,73%.

#### Peremajaan Biji Kefir

Proses peremajaan biji kefir dilakukan guna merangsang aktivitas bakteri kefir grain yang telah keluar dari proses penyimpanan dan akan digunakan kembali pada saat pembuatan kefir. Peremajaan dimulai dengan menyiapkan susu sebanyak 2 liter sebagai media peremajaan biji kefir. Susu yang telah disiapkan kemudian dipasteurisasi pada suhu 60° selama 15 menit agar dapat terhindar dari kontaminasi bakteri patogen lalu diturunkan suhunya hingga mencapai suhu 37-40°C. Starter biji kefir yang akan diremajakan kemudian diinokulasikan kedalam media yang telah disiapkan sebelumnya lalu inkubasi selama 20-24 jam. Apabila proses inkubasi telah selesai, maka lakukan penyaringan untuk memisahkan kefir dengan biji kefir hasil dari proses inkubasi tersebut, sehingga biji kefir siap digunakan kembali untuk membuat kefir susu kambing yang ditambahkan bubuk bunga telang.

#### Pembuatan Kefir dengan Penambahan Bubuk Bunga Telang

Susu kambing sebanyak 3.000 gr dipanaskan pada suhu 80°C kemudian didinginkan pada suhu ruang. Kefir dibuat pada 6 wadah sampel yang berbeda, sesuai dengan jumlah perlakuan. Susu kambing sejumlah 500 gr (masing-masing perlakuan) yang dimasukkan kedalam toples kemudian ditambahkan masing-masing 0%, 0.5%, 1%, 1.5%, 2%, dan 2.5% bubuk bunga telang dari total susu perlakuan untuk satu kali ulangan. Susu kambing dan bunga telang yang telah tercampur kemudian ditambahkan 150 gr biji kefir lalu ditutup rapat dan dibiarkan selama 24 jam pada suhu ruang. Hal tersebut diulang sebanyak 4 (empat) kali sesuai dengan jumlah ulangan.

#### Teknik Analisis

Teknik analisis pada penelitian ini adalah pengujian menggunakan analisis simplo (khusus total BAL) dan duplo (khusus kadar asam laktat dan nilai pH). Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah total BAL adalah media *deMan Rogosa Sharpe Agar (MRSa)*. Cawan petri yang berisi sampel dan media diinkubasi pada suhu 37-40° C selama 48 jam dengan pengenceran 10<sup>7</sup>-10<sup>9</sup> kemudian BAL dihitung menggunakan metode BAM (*Bacteriological Analytical Manual*). Penghitungn koloni bakteri menggunakan *colony counter*. Pengukuran kadar asam laktat pada kefir susu kambing yang ditambahkan dengan bubuk bunga telang dilakukan dengan metode titrasi asam menggunakan sampel sebanyak 10 ml yang ditetesi indikator PP 1%. Sampel dititrasi dengan 0,1 N NaOH sampai terjadi perubahan warna sampel menjadi merah muda konstan, kemudian angka penggunaan NaOH dimasukkan kedalam rumus penentuan kadar asam (%) =  $\frac{V_1 \times N_1}{V_2 \times 10} \times 100\%$ .

Nilai pH kefir diukur menggunakan pH digital meter (AMT 16) menurut (Arkan et al., 2021) dengan modifikasi, Pengukuran nilai pH dilakukan menggunakan alat pH meter. pH meter dikalibrasi dengan larutan buffer pH 4. Pengukuran sampel menggunakan 40 mL sampel yang dimasukkan kedalam becker glass, kemudian pH meter dimasukkan ke dalam sampel hingga menunjukkan angka stabil. Proses tersebut

dilakukan sebanyak dua kali untuk menguji sampel secara duplo dan hasil dari kedua uji tersebut diambil nilai rataannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Total Bakteri Asam Laktat, Kadar Asam Laktat, dan pH Kefir Susu Kambing dengan Penambahan Bubuk Bunga Telang

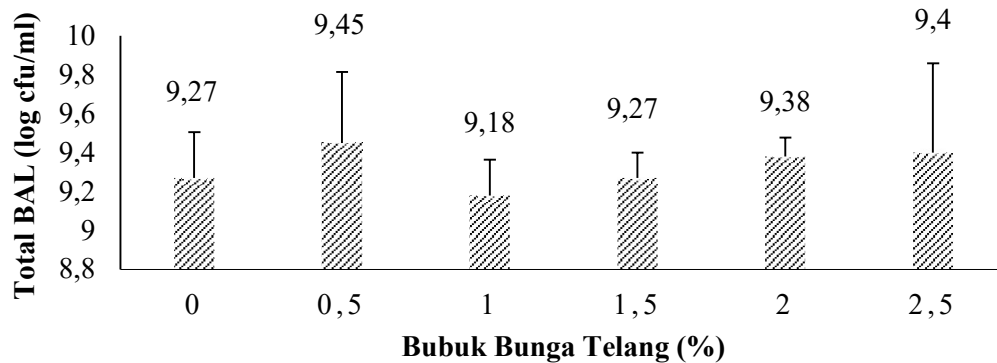
Bubuk Bunga Telang (%)	Kefir Susu Kambing Bunga Telang		
	Bakteri Asam Laktat (log cfu/ml)	Kadar Asam Laktat (%)	pH
0	9.27 <sup>a</sup> ±0.23	1.37 <sup>c</sup> ±0.20	4.27 <sup>a</sup> ±0.27
0.5	9.45 <sup>a</sup> ±0.36	1.97 <sup>c</sup> ±0.28	3.70 <sup>c</sup> ±0.21
1	9.18 <sup>a</sup> ±0.18	2.33 <sup>b</sup> ±0.22	3.64 <sup>c</sup> ±0.39
1.5	9.27 <sup>a</sup> ±0.13	2.40 <sup>b</sup> ±0.11	3.55 <sup>c</sup> ±0.25
2	9.38 <sup>a</sup> ±0.09	2.70 <sup>a</sup> ±0.19	3.29 <sup>d</sup> ±0.22
2.5	9.40 <sup>a</sup> ±0.46	3.00 <sup>a</sup> ±0.11	3.48 <sup>c</sup> ±0.19

Keterangan : *Superscript* yang berbeda menunjukkan perbedaan sangat nyata ( $P < 0.01$ )

Hasil penelitian mengenai kefir susu kambing dengan penambahan bubuk bunga telang disajikan dalam bentuk data pada (Tabel 1). Pengaruh secara umum mengenai penambahan bubuk bunga telang terhadap variabel penelitian adalah tidak berpengaruh nyata terhadap total BAL, berpengaruh sangat nyata terhadap kadar asam laktat, dan berpengaruh sangat nyata pada nilai pH kefir susu kambing. Secara rinci, hasil penelitian disajikan pada (Gambar 1) mengenai grafik pengaruh penambahan bubuk bunga telang terhadap total BAL, (Gambar 2) mengenai hubungan pengaruh terhadap kadar asam laktat, dan pada (Gambar 3) mengenai pengaruh terhadap nilai pH.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kefir susu kambing dengan penambahan bubuk bunga telang, rata-rata total BAL yang diperoleh adalah  $9.45 \pm 0.36$  log cfu/ml hingga  $9.40 \pm 0.46$  log cfu/ml. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Yusriyah and Agustini, 2014) yang menyatakan bahwa kefir yang difermentasi selama 24 jam dapat menghasilkan bakteri sebanyak 8.1139 log cfu/g. Pengaruh penambahan bubuk bunga telang pada produk kefir susu kambing berdasarkan (Gambar 1) bahwa perbedaan antara kefir tanpa penambahan bubuk bunga telang dengan kefir yang ditambahkan bubuk bunga telang memiliki kandungan total BAL yang berbeda yakni penambahan kefir sebanyak 1% memiliki jumlah paling banyak, kemudian mengalami penurunan pada kadar 1,5%, dan kembali meningkat pada penambahan kadar 2% dan 2.5%. Grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kefir yang ditambahkan bubuk bunga telang, namun berdasarkan hasil analisis variansi peningkatan tersebut tidak berpengaruh nyata karena jarak peningkatan yang tidak terlalu signifikan antara kefir tanpa perlakuan dengan kefir yang

diberi perlakuan. Kandungan zat antimikroba yang terdapat pada kefir dinilai tidak menghambat pertumbuhan BAL pada proses fermentasi kefir susu kambing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marpaung (2020) yang menyatakan bahwa zat antimikroba pada bunga telang memiliki zona hambat yang kecil pada jenis bakteri asam laktat (BAL).

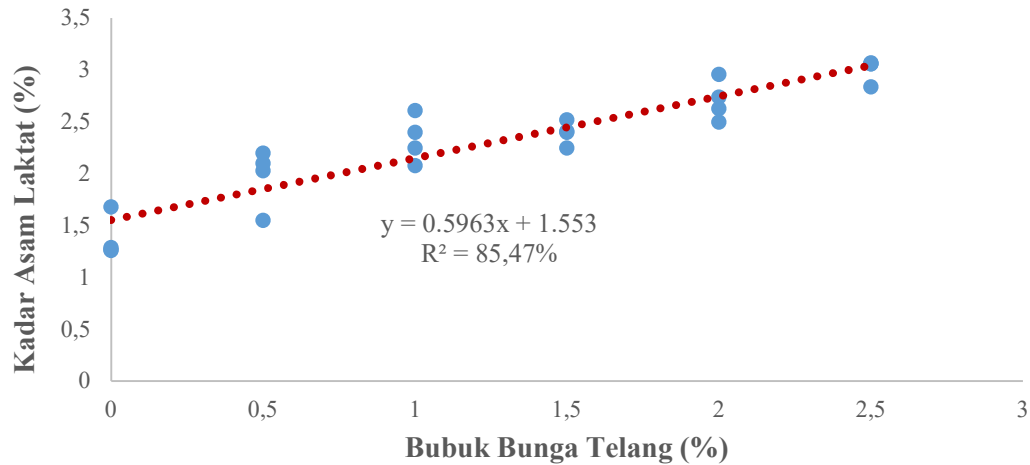


Gambar 1. Grafik Pengaruh Penambahan Bubuk Bunga Telang terhadap Total BAL

Kadar asam laktat pada kefir menurut Codex Standart (2003) adalah minimal berada pada kisaran 0.6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam laktat pada kefir yang ditambahkan bubuk bunga telang adalah  $1.97 \pm 0.28\%$  hingga  $3.00 \pm 0.11\%$ . Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Usmiati (2003) dalam Martharini and Indratiningsih (2017) yang menyatakan bahwa kadar asam laktat pada kefir berkisar antara 0.8-1.1%. Angka yang dihasilkan pada kefir yang ditambahkan bubuk bunga telang cenderung jauh lebih tinggi dari pada kefir tanpa penambahan bubuk bunga telang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kefir susu kambing tanpa penambahan bubuk bunga telang memiliki rata-rata kadar asam laktat  $1.37 \pm 0.20\%$ .

Penambahan bubuk bunga telang meningkatkan kadar asam laktat yang terkandung pada kefir susu kambing. Kefir tanpa penambahan bubuk bunga telang hanya menghasilkan rata-rata sekitar 1.37%, sedangkan kefir yang ditambahkan bubuk bunga telang dengan persentase berbeda yakni 0.5%, 1%, 1.5%, 2%, dan 2.5%, seluruhnya cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Bunga telang memang dinilai dapat meningkatkan kadar asam laktat yang terkandung pada produk susu fermentasi, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia *et al.*, (2020) yaitu dengan menambahkan ekstrak bunga telang pada yogurt susu UHT menghasilkan produk yogurt dengan kadar asam laktat yang meningkat dari pada yogurt tanpa penambahan ekstrak bunga telang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nadia *et al.*, 2020) menyatakan bahwa yogurt tanpa penambahan ekstrak bunga telang

memiliki kadar asam laktat 1.97%, sedangkan yogurt susu UHT dengan penambahan ekstrak bunga telang adalah 2.09%.

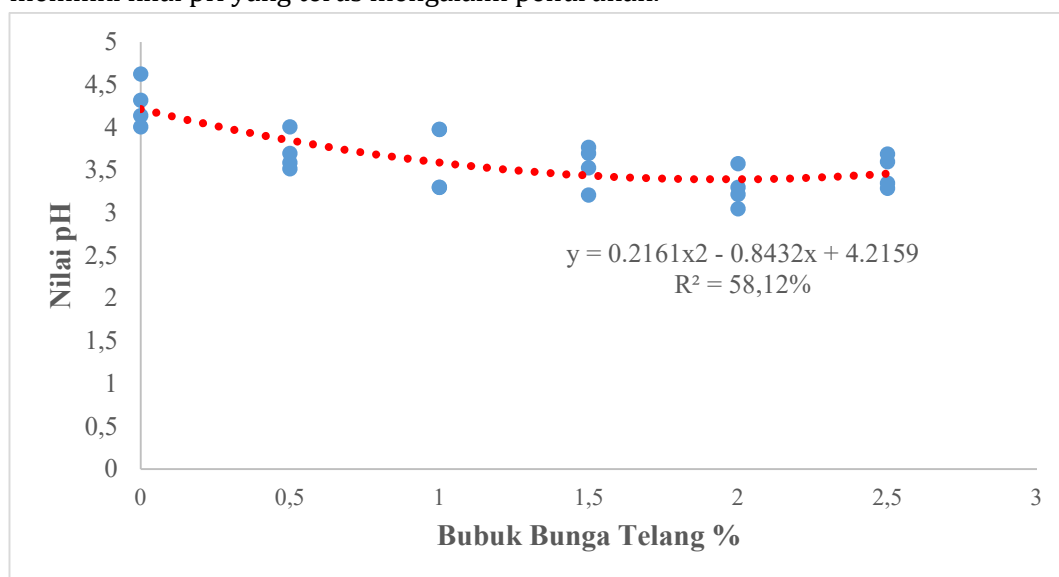


Gambar 2. Hubungan antara Pengaruh Penambahan Bubuk Bunga Telang pada Kefir Susu Kambing terhadap Kadar Asam Laktat

Grafik (Gambar 2) menunjukkan bahwa perlakuan penambahan bubuk bunga telang pada kefir susu kambing dengan persentase 0.5%, 1%, 1.5%, 2%, dan 2.5% mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik tersebut, semakin tinggi persentase penambahan bubuk bunga telang, maka semakin tinggi pula kadar asam laktat yang dihasilkan. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa penambahan bubuk bunga telang berpengaruh sangat nyata terhadap kefir susu kambing. Hipotesis menyatakan bahwa penambahan bubuk bunga telang meningkatkan kadar asam laktat pada kefir susu kambing dapat diterima. Kefir susu kambing dengan penambahan bubuk bunga telang sebanyak 0.5% memiliki kadar asam laktat paling rendah, sementara kefir dengan penambahan bubuk bunga telang sebanyak 2.5 persen memiliki rata-rata kadar asam laktat paling tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji lanjut *orthogonal polynomial respon linier* menunjukkan bahwa penambahan bubuk bunga telang dengan persentase yang semakin tinggi, mengakibatkan kadar asam laktat yang semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian nilai pH pada kefir susu kambing dengan penambahan bubuk bunga telang berkisar antara  $3.48 \pm 0.19$  hingga  $3.70 \pm 0.21$ . Hasil tersebut cenderung lebih rendah dari pada kefir tanpa penambahan bubuk bunga telang. Menurut Agustina *et al.*, (2013) rata-rata hasil pH kefir susu sapi sebesar 4,06 dengan kisaran 3,87 s/d 4,34. Sementara pada penelitian ini, kefir tanpa penambahan bubuk bunga telang memiliki nilai pH  $4.27 \pm 0.26$ . Angka tersebut tidak terlalu berbeda jauh dan masih berada pada rentan pH kefir pada umumnya. Penambahan bubuk

bunga telang dengan persentase berbeda yaitu pada 0.5%, 1%, 1.5%, 2%, dan 2.5% memiliki nilai pH yang terus mengalami penurunan.



Gambar 3. Hubungan antara Pengaruh Penambahan Bubuk Bunga Telang pada Kefir Susu Kambing terhadap Nilai pH

Penurunan nilai pH pada kefir yang ditambahkan bubuk bunga telang dengan persentase yang berbeda diakibatkan oleh peningkatan kadar asam laktat yang dihasilkan oleh produk tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adesokan *et al*, (2016) bahwa nilai pH sangat berkaitan dengan kadar asam yang dihasilkan. Semakin tinggi kadar asam, maka akan semakin menurunkan pH. Grafik yang tertera pada (Gambar 3) menunjukkan bahwa penurunan nilai pH terjadi pada penambahan bubuk bunga telang sebanyak 0.5% dan terus mengalami penurunan hingga level penambahan 2%, kemudian kembali mengalami kenaikan pada level penambahan 2.5%. Analisis variansi menunjukkan bahwa penambahan bubuk bunga telang dengan persentase berbeda memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap kefir susu kambing. Kefir susu kambing dengan penambahan bubuk bunga telang dengan persentase 0.5% nilai pH paling tinggi, sementara penambahan bubuk bunga telang sebanyak 2% memiliki nilai pH paling rendah.

Pengaruh nyata yang diberikan dari penambahan bubuk bunga telang terhadap pH susu kambing harus dilakukan uji lanjut guna mengetahui persentase terbaik dari pengaruh yang diberikan. Uji lanjut yang dilakukan adalah uji *orthogonal polynomial*. Berdasarkan respon kuadrater pada uji lanjut *orthogonal polynomial* menunjukkan bahwa penambahan bunga telang hingga persentase 2% dapat menurunkan pH kefir susu kambing, kemudian apabila diberikan melebihi 2% maka pH akan kembali mengalami peningkatan. Hipotesis menyatakan bahwa penambahan bubuk bunga



telang dengan persentase yang berbeda terhadap kefir susu kambing akan menurunkan nilai pH dapat diterima.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penambahan bubuk bunga telang dengan persentase 0.5% meningkatkan kadar asam laktat kefir susu kambing serta menurunkan pH kefir susu kambing tanpa menghambat pertumbuhan BAL. Penambahan bubuk bunga telang sebanyak 0.5% meningkatkan kualitas kefir susu kambing ditinjau dari segi total BAL, kadar asam laktat, dan pH. Penulis menyarankan dalam pembuatan kefir susu kambing dapat mulai menambahkan bubuk bunga telang sebanyak 0,5%. Penambahan bubuk bunga telang sebanyak 0,5% menghasilkan kefir susu kambing dengan kadar asam laktat yang tinggi dan pH yang lebih rendah dibanding dengan tanpa penambahan bubuk bunga telang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah-nya. Dekan dan Civitas Akademika Fakultas Peternakan UNSOED yang telah memberikan ijin dilakukannya penelitian ini. Orang tua serta keluarga, yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan artikel ini. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adesokan, I., Polytechnic, T., Yetunde, E., and Polytechnic, T. 2016. Production of Nigerian Nono Using Lactic Starter Cultures Production of Nigerian Nono Using Lactic Starter Cultures. *Pakistan Journal of Nutrition*. 10 (3) : 203–207.
- Agustina, L., Setyawardani, T., and Astuti, T. Y. 2013. Penggunaan Starter Biji Kefir dengan Konsentrasi Yang Berbeda pada Susu Sapi terhadap pH dan Kadar Asam Laktat. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1 (1) : 254–259.
- Arkan, N. D., Setyawardhani, T., and Astuti, T. Y. 2021. Pengaruh Penggunaan Pektin dengan Persentase yang Berbeda terhadap Nilai pH dan Total Asam Tertitiasi Yogurt Susu Sapi The Effect of Using Different Percentage of Pectin on The pH Value and Total Titrated Acid of Cow's Milk Yogurt. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*. 2(1) : 1–7.
- Marpaung, A. M. 2020. Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea* l.) Bagi Kesehatan Manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*. 1 (2) : 63–85.
- Martharini, D., and Indratiningsih, I. 2017. Kualitas Mikrobiologis dan Kimiawi Kefir Susu Kambing dengan Penambahan *Lactobacillus acidophilus* FNCC 0051 dan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*) Microbiological and Chemical Quality of Goat Milk Kefir with the Addition of *Lactobacillus acidoph.* *Agritech*. 37 (1) : 22–29.
- Martini, N. K. A., Ekawati, I. G. A., and Ina, P. T. 2020. Pengaruh Suhu Dan Lama Pengeringan Terhadap Karakteristik Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA)*. 9 (3) : 327-333.

- Nadia, L. S., Sutakwa, A., and Suharman, S. 2020. Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) terhadap Pertumbuhan Bakteri Asam Laktat pada Pembuatan Yogurt Telang. *Journal of Food and Culinary*. 3 (1) : 10-21.
- O'Brien, K. V., Aryana, K. J., Prinyawiwatkul, W., Ordonez, K., & Boeneke, C. A. 2016. Short Communication: The Effects of Frozen Storage on The Survival of Probiotic Microorganisms Found in Traditionally and Commercially Manufactured Kefir. *Journal of Dairy Science*. 99 (9) : 7043–7048.
- Sutedjo, K. S. D., and Nisa, F. C. 2015. Konsentrasi Sari Belimbing ( *Averrhoa carambola* L ) dan Lama Fermentasi Terhadap Karakteristik Fisiko-Kimia dan Mikrobiologi Yoghurt Star Fruit ( *Averrhoa carambola* L ) Concentrate and Fermentation Period in Physic-Chemical Microbiology Properties of Yogh. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*. 3 (2) : 582–593.
- Yusriyah, N. H., and Agustini, R. 2014. The Effect of Fermentation and Concentration of Kefir Grains. *UNESA Journal of Chemistry*. 3(2) : 53–57.